

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN TERHADAP PROSES DAN CAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II MI JA AL-HAQ KOTA BENGKULU

Hikmatul Munawarah¹, Islamiah Istikharah², Ziydah Ul Mu'izzah Zulta³, Asmara Yumarni⁴, Asniti Karni⁵

UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu

Corres. Author: hikmatulmunawaroh142@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the factors that influence the learning process and the learning achievement of students. This type of research is field research with a qualitative approach. The sample for this research is class IIA MI Plus Ja Al-Haq students in Bengkulu City. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Data on the factors that influence the learning process and learning achievement is collected using observation sheets and interviews. The results of research in class IIA, MI Plus Ja Al-Haq Bengkulu City, show that the factors that influence the learning process and learning achievement in class IIA are individual student factors, environmental factors, teaching materials, and learning methods. While learning achievement is influenced by internal factors, which include intelligence, learning motivation, interests, and attitudes, as well as study habits, and external factors, including the physical environment, social environment, and family environment. With this research, researchers know that the factors that greatly influence the learning process and learning achievement of students in IIA MI Plus Ja Al-Haq are individuals and the environment.

Keywords: Learning Factors, Achievement, Students

Pendahuluan

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan peka terhadap tantangan zaman. Pendidikan merupakan proses belajar

dan pengembangan potensi peserta didik baik berupa kecerdasan, keterampilan, dan tingkah laku. Pendidikan dilaksanakan agar dapat melakukan perubahan dalam kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

Analisis Faktor-Faktor Determinan terhadap Proses dan Capaian Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI JA Al-Haq Kota Bengkulu

Hal ini menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan peka terhadap tantangan zaman. Pendidikan merupakan proses belajar dan pengembangan potensi peserta didik baik berupa kecerdasan, keterampilan, dan tingkah laku. Pendidikan dilaksanakan agar dapat melakukan perubahan dalam kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Hal ini dijelaskan dalam Sidiknas Bab 1 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا
لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya: "Belajarliah kalian ilmu untuk ketentrangan dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya." (HR Thabrani).

Belajar merupakan kunci dari sebuah pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Arti belajar itu sendiri yaitu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang melalui interaksi aktif dengan lingkungan guna untuk menghasilkan sebuah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Slameto menjelaskan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kata lain belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Herliani & Didimus, 2021). Didalam pendidikan dan proses belajar dibutuhkan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah yang diharapkan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tujuan pendidikan tercapai. Pada setiap individu (peserta didik) memiliki cara belajar yang berbeda, perbedaan inilah yang membuat tingkah laku belajar peserta didik berbeda sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar tiap peserta didik.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh

mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Dante, 2022). Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu proses yang ditempuh yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik (intern), dan faktor yang berasal dari luar dan lingkungan sekitar (ekstern). Faktor-faktor inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya prestasi seorang peserta didik. Berdasarkan peringkat skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 Direktorat Pendidikan Profesi Dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek mengatakan bahwa skor PISA Indonesia termasuk negara terbawah dan masih sangat rendah. Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan 74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 dan berada pada urutan ke 74, kemampuan matematika di skor 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi ke 71 (Kemdikbud, 2020).

Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan

pembelajaran disekolah yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang mengatur untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan menggunakan batas minimum ketuntasan belajar (Ristian, 2010). Hasil dan prestasi belajar yang baik harus diimbangi dengan proses yang baik pula. Maka dalam setiap proses pembelajaran harus melibatkan semua komponen pengajaran. Hasil dan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses belajar. Melalui hasil dan prestasi belajar peserta didik, dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran disekolah (Budi et.al, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar peserta didik telah banyak dilakukan diantaranya: Penelitian Chusnul Khatimah dan Nurliati Nurul, Analisis faktor yang mempengaruhi proses belajar di MTs Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan (Ika et.al, 2019). Penelitian Azza Salsabila dan Puspitasari, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SD (Tohol et.al, 2020). Penelitian Ahmad Syafii, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor dan yang mempengaruhi (Ahmad et.al, 2018). Berdasarkan penelitian tersebut penelitian ini berbeda kajiannya

Analisis Faktor-Faktor Determinan terhadap Proses dan Capaian Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI JA Al-Haq Kota Bengkulu

dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini mengkaji proses belajar dan prestasi belajar peserta didik di kelas 2 MI Plus Ja Al-Haq, yang kemudian bisa digunakan untuk menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajarannya kedepannya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambar secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.(Albi, 2018). Penelitian lapangan ini diselenggarakan di MI Ja Al-haq Kota Bengkulu pada bulan Juli 2023, dilakukan dengan berinteraksi dan mengamati langsung proses belajar di MI Ja Al-haq Kota Bengkulu. Dengan narasumber Ibu Syafira Sulistiana, M.Hum selaku guru kelas 2A MI Plus Ja Al-Haq.

Pengmpulan data dilakukan dengan cara observasi di MI Ja Al-Haq Kota Bengkulu, wawancara yang melibatkan guru mata pelajaran sebagai informan dan dokumentasi terkait kegiatan penelitian. Teknik validasi dan uji keabsahan data dalam

penelitian lapangan menggunakan metode triangulasi, yaitu wawancara, observasi, dan data pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian data penelitian ini dipaparkan dalam 4 fokus pembahasan, yaitu faktor individu siswa, faktor lingkungan, faktor materi (bahan ajar), pendekatan pembelajaran pada guru kelas 2A MI Plus Ja Al-Haq. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan mengamati langsung proses belajar di MI Plus Ja Al-Haq, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar peserta didik, yaitu :

Faktor individu peserta didik

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Ja Al-Haq Kota Bengkulu dengan narasumber Syafira Sulistiana M.Hum guru kelas 2A, dengan pertanyaan yang diajukan yaitu tentang kesehatan fisik peserta didik mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa. Pernyataan yang diajukan sudah sesuai dengan yang telah dijelaskan menurut teori. Hal ini sudah menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa kesehatan fisik berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara yang menyatakan bahwa: *"Tentunya Mempengaruhi, jika peserta didik dalam kondisi sehat maka ia akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Jangankan untuk mengikuti pembelajaran masuk sekolah pun tidak*

jika dalam keadaan kurang sehat. Tetapi tidak terlalu mempengaruhi terhadap prestasi belajar, sebab jika dirumah orang tua selalu mengontrol belajar anak, maka prestasi peserta didik pun akan meningkat”

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardoy, dkk dalam jurnal Taufik (2021) menyatakan bahwa Kesehatan fisik yang baik dapat mendukung berjalannya proses belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Fisik yang sehat memberikan efek positif pada ranah kognitif, sosial, dan emosional. Fisik yang sehat menghasilkan manfaat akademis yang besar dengan meningkatkan kognisi, fokus, dan memori.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Ja Al-Haq Kota Bengkulu dengan narasumber Syafira Sulistiana M.Hum guru kelas 2A, dengan pertanyaan yang diajukan yaitu kecerdasan yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar siswa. Pernyataan yang diajukan sudah sesuai dengan yang telah dijelaskan menurut teori. Hal ini sudah menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa kecerdasan yang dimiliki peserta didik sedikit berpengaruh dan tidak terlalu dominan terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Kecerdasan yang dimiliki siswa tentunya berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar, tapi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhinya, karena banyak faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar”

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian (2019) menyatakan bahwa pengaruh antara kecerdasan yang dimiliki peserta didik terhadap proses belajar dan prestasi belajar hanya 3,5% sedangkan sisanya 96,5% ditentukan oleh faktor lain diluar kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Ia menyimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki peserta didik semakin baik pula prestasi belajar peserta didik begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Ja Al-Haq Kota Bengkulu dengan narasumber Syafira Sulistiana M.Hum guru kelas 2A, dengan pertanyaan yang diajukan yaitu peranan motivasi terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Pernyataan yang diajukan sudah sesuai dengan yang telah dijelaskan menurut teori. Hal ini sudah menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa kecerdasan yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Analisis Faktor-Faktor Determinan terhadap Proses dan Capaian Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI JA Al-Haq Kota Bengkulu

"Sangat berperan, jadi anak itu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, motivasi yang kuat itu akan membuat hasil belajar yang baik dan guru itu juga harus memahami, karena guru juga dituntut untuk mengetahui kemampuan semua siswanya dari tau kemampuan semua siswanya itu maka nanti akan ada perbedaan motivasi anak".

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2019) yang menyatakan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Apalagi guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik dan anaknya, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik yang dan sesuai akan maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Dengan menyadari akan manfaat dan tujuan belajar yang hendak dicapai maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Ja Al-Haq Kota Bengkulu dengan narasumber Syafira Sulistiana M.Hum guru kelas 2A, dengan pertanyaan yang diajukan yaitu minat dan sikap siswa mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar. Pernyataan yang diajukan sudah sesuai dengan yang telah dijelaskan menurut teori. Namun hasil yang didapat dilapangan sedikit berbeda. Menurut ibu Syafira Sulistiana M.Hum minat dan

sikap peserta tidak terlalu berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar, karena semua tergantung cara guru mengemas pelajaran. Jika guru mampu mengemas pelajaran menjadi menyenangkan mau minat atau tidak minat peserta didik akan menyukai pelajaran tersebut. Lebih lanjut ibu Syafira Sulistiana menjelaskan bahwa:

"Memang tadi kita juga dikembalikan ke diri kita punya kecenderungan di mata pelajaran satu tapi ada rumusnya sukai gurunya, baru suka pelajarannya. biasanya kayak gitu. jadi juga suka pelajarannya tapi dengan gurunya tidak suka akhirnya anak itu berkata "malas sama guru itu "tapi kalau udah sama gurunya, ngajarnya semangat, semuanya suka. makanya dalam proses pembelajaran guru itu jadi salah satu center (yang harus mengulas pembelajaran itu sebaik mungkin jadi itu menanggulangi minat yang berbeda) dan juga fasilitator"

Penelitian terdahulu tentang minat dan sikap yang diteliti dalam jurnal Nurhayati et.al (2021) di SMPN 160 Jakarta menunjukkan bahwa minat dan sikap peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,498 yang artinya variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap penambahan prestasi belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Ja Al-Haq Kota Bengkulu dengan narasumber Syafira Sulistiana M.Hum guru kelas 2A,

dengan pertanyaan yang diajukan yaitu kebiasaan belajar peserta didik mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi belajar. Pernyataan yang diajukan sudah sesuai dengan yang telah dijelaskan menurut teori. Hal ini sudah menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa kebiasaan belajar peserta didik berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

"Kebiasaan belajar bisa jadi ini berpengaruh, jadi jatuhnya ke guru. anak itu ada yang visual, orisel, auditori, kinestetik, jadi dia lebih suka belajar dengan melihat, itukan jadi pembiasaan, ada yang lebih suka mendengar, nah itu tadi guru harus mengetahui kemampuan anak supaya proses pembelajaran itu lancar, jadi letaknya centernya di guru"

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Maimunah et.al (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa apabila seseorang mendapatkan prestasi yang baik tentu orang tersebut mempunyai kebiasaan belajar baik. Adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ini sesuai dengan teori psikologi koneksiisme yang dicetuskan oleh Thorndike yaitu belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan

respon, yang mana pembiasaan atau pengulangan pengalaman belajar akan memperkuat hubungan stimulus dan respon. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang terus diulang yang menjadi kebiasaan belajar akan meningkatkan hasil kompetensi peserta didik.

Faktor Lingkungan

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Ja Al-Haq Kota Bengkulu dengan narasumber Syafira Sulistiana M.Hum guru kelas 2A, dengan pertanyaan yang diajukan yaitu peran guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sudah menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa guru sangat berperan terhadap proses belajar dan prestasi belajar dikarenakan guru merupakan center dalam proses belajar. Lebih lanjut ibu Syafira Sulistiana M.Hum guru kelas 2A menjelaskan bahwa :

"Guru itu sangat berperan dalam proses pembelajaran, guru itu menjadi center dalam pembelajaran. Apalagi ini tingkat MI ya, MI itu pendampingan guru itu 50% sisanya itu santri"

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatang Satoni dalam jurnal (Mutiara et.al, 2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik terbukti signifikan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin terampil guru dalam mengelola kelas dalam

Analisis Faktor-Faktor Determinan terhadap Proses dan Capaian Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI JA Al-Haq Kota Bengkulu

proses belajar, maka hasil belajar peserta didik akan semakin tinggi begitupun sebaliknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Plus Ja AL-Haq Kota Bengkulu, dengan pertanyaan yang diajukan yaitu upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa guru mengemas pembelajaran dengan menyenangkan, menggunakan media dengan materi yang diajarkan pada saat proses belajar sehingga prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat. Sebagaimana yang dijelaskan ibu Syafira Sulistiana M.Hum guru kelas 2A mengatakan bahwa :

"Guru harus mengemas pembelajaran dengan menyenangkan, menguasai kelas, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan begitu prestasi peserta didik juga akan meningkat"

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020) bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik dibutuhkan strategi pengelolaan kelas yang baik, juga membangun kerjasama dengan peserta didik dalam pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan evaluasi proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Pus Ja Al-Haq Kota Bengkulu, dengan

pertanyaan yang diajukan yaitu lingkungan teman berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa teman sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar peserta didik, teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik begitupun sebaliknya. Sebagaimana yang dijelaskan ibu Syafira Sulistiana M.Hum guru kelas 2A mengatakan bahwa :

"Berpengaruh, teman yang baik dan teman yang semangat juga anak ikut bersemangat. Misalnya di kelas itu ada anak yang sangat aktif, kemudian mengganggu temannya itu juga akan mengganggu pembelajaran."

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2021) bahwa apabila di dalam lingkungan teman sebaya melakukan penyimpangan, maka seseorang akan menyesuaikan dirinya sesuai dengan lingkungan begitu juga dengan sebaliknya apabila lingkungan teman sebaya seseorang itu baik, maka hal itu akan berdampak baik lagi bagi kehidupan seseorang terutama dalam hal belajarnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu dengan narasumber Syafira Sulistiana M. Hum guru kelas 2A, dengan pertanyaan yaitu fasilitas pembelajaran yang tersedia mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi belajar. Hal ini

menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa fasilitas akan sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, apalagi jika juga ditambah dengan alat penunjang dalam pembelajaran.

"Ya fasilitas belajar juga sangat mempengaruhi, coba bayangkan bagaimana ketika belajar tidak ada papan tulis gimana itu nantinya, mangkanya itu sangat berpengaruh. Apalagi ditambah penunjang, misalnya kita belajar tentang peta, hanya digambar di papan tulis, coba kalo guru menampilkan peta asli, itu akan lebih menarik dan berkesan kepada anak. Tapi fasilitas itu tidak harus yang mewah, karena guru bisa memanfaatkan apa saja yang ada disekolah, lingkungan, dll"

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Habsyi (2020) bahwa fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu dengan pertanyaan yaitu bahan ajar yang digunakan dalam pelajaran yang diajarkan. Hal ini menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam mengajar itu ada berupa, buku, audio, film, dst. Bahan ajar yang digunakan disesuaikan

dengan kebutuhan dari materi yang akan guru ajarkan kepada peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran.

"Bahan ajar di Madrasah ini ada yang berupa buku, Audio, Film, Alat peraga dst. Bahan ajar digunakan sesuai dengan kebutuhan dari materi yang akan guru ajarkan nantinya. Tapi bahan ajar yang paling utama itu adalah buku, disetiap mata pelajaran madrasah wajib menyediakan buku paketnya masing-masing."

Hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Trinaldi (2022) bahwa menggunakan bahan ajar dapat memberikan kemudahan untuk menyampaikan pesan guru kepada peserta didik secara jelas dan akurat. Bahan ajar yang dimanfaatkan dengan baik akan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Pemilihan bahan ajar juga harus disesuaikan dengan kebutuhan, bisa melalui buku ataupun bahan ajar yang berbasis teknologi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MI Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu Dengan pertanyaan yaitu bahan ajar mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa bahan ajar sangat mempengaruhi prestasi belajar, bahan ajar yang disusun dengan rapi dan baik akan membuat tujuan pembelajaran tercapai begitupun sebaliknya.

"Ya, sangat mempengaruhi. Keberhasilan dalam pembelajaran itu

Analisis Faktor-Faktor Determinan terhadap Proses dan Capaian Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI JA Al-Haq Kota Bengkulu

sesuai dengan bahan ajar yang diberikan guru pada saat mengajar. Jika bahan ajar yang digunakan tertata maka hasil pembelajaran akan baik, jika sebaliknya maka pembelajaran yang berjalan akan kacau, karena guru tidak ada acuan dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.”

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magdalena (2020) bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran hasilnya adalah ketika dilakukan evaluasi hasilnya lebih meningkat, peserta didik lebih fokus, lebih semangat, dan dari segi nilai lebih naik persentasenya. Pembelajaran yang menggunakan bahan ajar dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan efektif.

Dari wawancara yang dilakukan di MI Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu dengan pertanyaan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan jika sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa guru menentukan metode mengajar itu disesuaikan dengan materi terlebih dahulu, guru mengetahui materi yang akan diajarkan dan tahu tujuan dari pembelajaran. Dari sana baru guru menentukan metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

“Metode mengajar itu disesuaikan dengan materinya dahulu, dari kita tahu materinya dan tahu tujuan pembelajaran maka kita bisa menentukan metodenya. Misalnya kita

mau mengajar materi tentang sholat, itu metodenya tidak bisa Cuma dengan teks books ceramah tapi harus dicontohkan dipraktikkan lalu anak-anak mencontohnya dengan baik. Jadi metode itu tergantung guru, tergantung anak dan tergantung fasilitas sekolah.”

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Roestiyah dalam jurnal Suhada (2020) bahwa guru perlu memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Olehnya hasil belajar yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, dan memerlukan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keperluan dalam kelas.

Pembahasan

Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut J. Guilbert faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dikelompokkan menjadi empat (Nursalam, 2018), yaitu :

Faktor Individu Siswa

Faktor individu siswa merupakan hal yang sangat penting dan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantara faktor yang datang dari individu siswa adalah faktor fisik dan psikis. Faktor fisik

meliputi kondisi kesehatan jasmani dan rohani terutama panca indera. Faktor fisik sangat mempengaruhi proses belajar, jika siswa dalam keadaan sakit tentu tidak akan mengikuti pembelajaran dengan baik (Ganda, 2019). Sedangkan faktor psikologis meliputi kecerdasan (intelengensi) siswa, motivasi belajar, minat, sikap, kebiasaan belajar (Masje, 2019). Jika tidak ada keinginan dari siswa untuk belajar maka proses belajar tidak akan terjadi.

a. Kecerdasan/Intelegensi Siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi inetelegensi siswa maka semakin besar pula peluang individu meraih prestasi dalam belajar, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu bimbingan belajar dari orang lain baik itu orang tua maupun guru (Daden & Andina, 2021)

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah faktor pendorong utama dalam diri peserta didik yang memicu aktivitas belajar dan memastikan keberlanjutan dalam proses belajar, serta memberikan arah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ketidakberhasilan belajar seseorang bisa disebabkan oleh kekurangan motivasi meskipun memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi. Motivasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar harus ditingkatkan

agar peserta didik tidak gagal dalam belajar (Rendra, 2023). Menurut Uno ada bebrapa indikator motivasi belajar, yaitu : 1). Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2). Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4). Adanya pengharapan dalam belajar, 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6). Adanya lingkungan yang kondusif (Shilphy, 2021)

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri individu peserta didik kemudian memberikan dorongan dalam melakukan sesuatu. Motivasi individu yang dimiliki oleh peserta didik akan mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, seperti mengetahui, mengalami stimulasi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Rasa Keingintahuan akan mendorong peserta didik untuk bereksplorasi, merasa penasaran, mempunyai tujuan belajar, dan mau belajar, dan pada akhirnya berimplikasi pada prestasi belajar peserta didik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh atau dorongan dari luar dan bukan karena dirinya sendiri. Menurut Uno indikator motivasi ekstrinsik dalam belajar diklasifikasikan sebagai berikut : 1) Motivasi instrumental, seperti adanya penghargaan dalam belajar. 2). Motivasi Lingkungan, seperti adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan

Analisis Faktor-Faktor Determinan terhadap Proses dan Capaian Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI JA Al-Haq Kota Bengkulu

belajar yang kondusif, hubungan guru dan siswa, dan hubungan siswa dengan siswa.

c. Minat sikap

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan beberapa kegiatan karena merasa tertarik dan senang melakukan kegiatan tersebut (Lilis, 2019). Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap dalam proses belajar karena dengan minat pelajaran akan lebih menarik dan siswa akan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

d. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan metode atau cara belajar yang dilakukan seseorang secara berulang dan akhirnya menjadi kebiasaan, baik itu cara menerima pelajaran, membaca buku, atau mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar sangat mempengaruhi proses belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang optimal (Fitri, 2020)

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses belajar, faktor lingkungan dibagi menjadi 2, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari guru dan teman-teman, dan lingkungan nonsosial dapat berupa suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia (Arianti, 2019)

a. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Lingkungan sosial terdiri dari para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas peserta didik serta lingkungan sekolah secara fisik.

b. Lingkungan nonsosial seperti, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. "Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah" (Abdullah, 2017).

Faktor Materi atau hal yang dipelajari (Bahan Ajar)

Bahan ajar merupakan sumber materi yang digunakan oleh pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik. Hal ini untuk melatih serta mendidik peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Seorang guru memegang peranan penting dalam pendidikan (Ramli, 2017). Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan, dapat juga berupa surat kabar, bahan digital, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta

didik.dengan demikian bahan ajar dapat berupa banyak hal dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik. Bahan ajar mempengaruhi keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran, semakin baik bahan ajar yang digunakan maka semakin baik pula keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran begitupun sebaliknya, karena bahan ajar akan melengkapi, memelihara, dan memperkaya proses pembelajaran (Alperi, 2019). Semakin bagus dan menarik bahan ajar yang digunakan akan meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar sehingga prestasi peserta didik juga ikut meningkat.

Faktor Pendekatan Pembelajaran (Approach to Learning)

Pendekatan Pembelajaran yaitu upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan aktif dan efisien (Muwahiddah, 2021). Prestasi belajar yang baik diperoleh dari pembelajaran yang berkualitas dan kerja sama yang baik antara pengajar dan peserta didik. Pengajar menerapkan pembelajaran dengan baik, seperti menerapkan metode, media, dan evaluasi dalam belajar dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif dan efektif . Salah satu indikator pembelajaran yang baik adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas dan didukung oleh

media pendukung dari metode yang diterapkan. Guru diharapkan dapat menyediakan pengalaman belajar yang beragam, bervariasi, tidak monoton, dan tidak membosankan.

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Ngalim ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Saleng, 2021), yaitu :

Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang termasuk dalam faktor ini adalah kesehatan, motivasi, minat dan bakat, dan kebiasaan belajar.

Faktor Eksternal

- a. Lingkungan Keluarga, meliputi : cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga (Leni, 2021)
- b. Lingkungan Sekolah, meliputi : metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, standar pelajaran, metode belajar, tugas rumah, dan fasilitas yang diberikan kepada peserta didik, kondisi (Tasya, 2020).
- c. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaan peserta didik berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, pengaruh teman bergaul dalam masyarakat, dan

Analisis Faktor-Faktor Determinan terhadap Proses dan Capaian Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI JA Al-Haq Kota Bengkulu

kehidupan masyarakat di lingkungan peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 2A MI Plus JA Al-Haq Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa proses dan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal—meliputi kecerdasan, motivasi, minat, bakat, serta kebiasaan belajar—dan faktor eksternal yang mencakup lingkungan, bahan ajar, serta metode pembelajaran. Temuan penelitian dan wawancara menegaskan bahwa determinan utama keberhasilan akademik terletak pada interaksi antara individu siswa dan peran guru, di mana kuatnya motivasi diri siswa yang dibarengi dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta berpusat pada siswa (student-centered) terbukti secara signifikan mampu meningkatkan antusiasme dan capaian prestasi belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13.
<https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>

Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh motivasi intrinsik dan kesadaran

metakognitif terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 91–98.

Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>

Alperi, M. (2019). Peran bahan ajar digital sigil dalam mempersiapkan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Teknodik*, 99–110.

Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.

Cahyo, R. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara. Skripsi, 1–102.
<http://lib.unnes.ac.id/10709/1/6643.pdf>

Cahyo Suwandar, T. H. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 113–119.

Daud, M. H., & Lidi, M. W. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMPK St Gabriel Ndona. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 143–149.

- Dr. Hj. Herliani, M. P., Dr. Didimus Tanah Boleng, M. K., & Dr. Elsy Theodora Maasawet, M. P. (2021). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Penerbit Lakeisha.
<https://books.google.co.id/books?id=xGxUEAAAQBAJ>
- Dr. Masje Wurarah, M. S. (2022). *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi: (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri di Kota Manado)*. CV. Bintang Semesta Media.
<https://books.google.co.id/books?id=KlatEAAAQBAJ>
- Dr. Shilphy A. Octavia, M. P. (2021). *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=K5w9EAAAQBAJ>
- Dr. Viktory N. J. Rotty, M. T. M. P., Listriyanti Palangda, S. P. M. P., dr. Krey Debora Welong, M. K., Prof. Dr. Dietje A. Katuuk, M. P., & Dr. Jeffry S. J. Lengkong, M. P. (2023). *KREATIVITAS, INOVASI DAN MOTIVASI BELAJAR*. Penerbit Lakeisha.
<https://books.google.co.id/books?id=GQO9EAAAQBAJ>
- Efendi, N. F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Penerbit Salemba.
<https://books.google.co.id/books?id=OPyf0ArEccMC>
- Ganda, Y. (2019). **Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belj ..* Grasindo.
<https://books.google.co.id/books?id=atD2wBku45YC>
- KEMENDIKBUD RI. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia*. In 2020 (p. 2022).
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/pemerintah-daerah-diberikan-kewenangan-penuh-tentukan-izin-pembelajaran-tatap-muka>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). *Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Lilis Maghfuroh, S. K. N. M. K. (2019). *MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI*. CV Pena Persada.
<https://books.google.co.id/books?id=C2HFEEAAAQBAJ>
- Marisa, S. (2019). *Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar*. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27.
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD muhammadiyah*

Analisis Faktor-Faktor Determinan terhadap Proses dan Capaian Prestasi Belajar Siswa Kelas II MI JA Al-Haq Kota Bengkulu

- Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Muwahidah Nur Hasanah, M. P. I. D. W. B. M. A. (2022). *METODE PEMBELAJARAN PAI*. CV. AZKA PUSTAKA.
<https://books.google.co.id/books?id=BQtjEAAAQBAJ>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurhayati, N., Hasibuan, L., & Rosyadi, K. I. (2021). Determinasi Minat Belajar dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Syntax Idea*, 3(10), 2197–2206.
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i10.1502>
- Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Lubis, F. M., Patimah, S., Eskawida, E., & Siska, S. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket. *Journal on Education*, 5(4), 12648–12658.
- Prof. Dr. Daden Sopandi, M. A., & Andina Sopandi N., M. P. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=8LJREAAAQBAJ>
- Saleng, Z. A. (2021). *KECERDASAN EMOSIONAL PROFESIONALISME GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA: Buku Berbasis Riset Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
<https://books.google.co.id/books?id=tQZMEAAAQBAJ>
- Saputri, I., Lisa, M., & Setiadi, G. (2019). Al-Isyrof: *Jurnal KONSELING*. *Konseling*, 2(1), 145–154.
- Sebastian, D. R. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5055–5062.
- Setiyani, O., Widayati, S., & Ratnaningsih, D. (2023). Analisis Hiponim pada Kumpulan Lagu Karya Ebit G. Ade sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 8(1), 45–54.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang*

- Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- TIARA, F. (2020). PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMPN 1 SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT. *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang. *Journal Uin Aluddin Makassar*, 8(2), 252–270.
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam, R. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2).
- Magdalena, I., & Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, A. A. P. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1).
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1).
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1).